

**Penggunaan Multimedia Digital dalam Proses Pembelajaran  
Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama  
(Studi Analisis Deskriptif di SMP Kreatif iHAQi *Islamic Boarding  
School* Kelas VII Ciumbuleuit Cidadap Kota Bandung)**

The Use of Digital Multimedia In The Learning Process Of Islamic Religious Education  
In Junior High School (Descriptive Analysis Study at Creative SMP iHAQi Islamic  
Boarding School Class VII Ciumbuleuit Cidadap Bandung)

<sup>1</sup>Sahri, <sup>2</sup>Asep Dudi Suhardini, <sup>3</sup>Agus Halimi

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>Sahriirgiyansyah86@gmail.com, <sup>2</sup>asepdudi@unisba.ac.id, <sup>3</sup>aalepis.halimi@gmail.com

**Abstract.** The process of learning in School is said to be effective when teachers teach by teaching techniques according to methods and learning media that vary. Because according to Mustaji (in Triwiyanto, 2015: 35) said that learning is said to be optimal if learning experiences and faces the challenge of science problems, thinking, getting used to thinking, doing actions related to business to solve problems. However, the observations from Towaf (1996) in his book Muhaimin (2012: 25) have observed the weaknesses of Islamic Religious Education in schools such as: PAI Teachers are not trying to explore methods that can be used for Religious education, so the implementation of learning tends to be monotonous; Limitations of facilities or infrastructure so that management tend to be sober. In this study, researchers used a descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique is done through observation, interview, questionnaire and documentation. The findings of this study show that the learning of PAI uses digital multimedia through three stages: short term, medium term, and long term. Lesson on learning using digital multimedia through several tools that are in the form of computer, infokus, internet, camera, and Mobile. Namely in the form of making products and make power points. Evaluation of PAI learning using digital multimedia can be classified through test, power point making practice, and product manufacture related to PAI material. The supporting factors on learning PAI using digital multimedia is by the use of digital multimedia tools enough that can help in the learning process, and as for the factors penghamabat the lack of human resources, less conducive learning environment. Based on the findings of research that has been done can be concluded that the learning planning using digital multimedia in the learning process of PAI consists of three stages of short-term, medium-term, and long-term. The three taapan tersbut aims to build cognitive, affective and psychomotor students in learning PAI, so that the material easily understood. Implementation using digital multimedia in the form of computer, infokus, internet, handpohone. Which aims to provide new innovations in learning so that the learning style becomes creative and not boring. Evaluation of the use of digital multimedia to measure students' success rates in PAI learning using digital multimedia, so that all students are champions.

**Keywords:** Use, Digital Multimedia, Learning Process of Islamic Religious Education.

**Abstak.** Proses pembelajaran di Sekolah dikatakan efektif ketika guru mengajar dengan teknik mengajar sesuai metoda dan media pembelajaran yang bervariasi. Karena menurut Mustaji (dalam Triwiyanto, 2015:35) mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan optimal apabila pembelajaran mengalami dan menghadapi tantangan permasalahan ilmu pengetahuan, berfikir, membiasakan berfikir, melakukan tindakan yang berhubungan dengan usaha untuk memecahkan masalah. Akan tetapi hasil pengamatan dari Towaf (1996) dalam bukunya Muhaimin (2012:25) telah mengamati adanya kelemahan-kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah diantaranya: Guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang bisa dipakai untuk pendidikan Agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton; Keterbatasan sarana atau prasarana sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penemuan pada penelitian ini bahwa perencana pembelajaran PAI menggunakan multimedia digital melalui tiga tahap yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Pelaksanaan pada pembelajaran menggunakan multimedia digital melalui beberapa alat yaitu berupa komputer, infokus, internet, camera, dan *Handphone*. Yaitu berupa membuat produk dan membuat power poin. Evaluasi pembelajarn PAI menggunakan multimedia digital dapat diklasifikasik melalui test, praktik pembuatan power poin, dan pembuatan produk yang

berkaitan dengan materi PAI. Adapun faktor penunjang pada pembelajaran PAI menggunakan multimedia digital yaitu dengan penggunaan alat-alat multimedia digital yang cukup yang bisa membantu dalam proses pembelajaran, dan adapun faktor penghamabat yaitu kurangnya SDM, lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan multimedia digital dalam proses pembelajaran PAI terdiri dari tiga tahap yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Adapun ketiga taapan tersebut bertujuan untuk membangun *kognif, afektif dan psikomotorik* siswa dalam belajar PAI, sehingga materi mudah dipahami. Pelaksanaan menggunakan multimedia digital berupa komputer, infokus, internet, *handpohone*. Yang bertujuan untuk memberikan inovasi baru dalam pembelajaran sehingga gaya pembelajaran menjadi kreatif dan tidak membosankan. Evaluasi dari penggunaan multimedia digital untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan multimedia digital, sehingga semua siswa adalah juara.

**Kata Kunci: Penggunaan, Multimedia Digital, Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

## A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah, untuk mewujudkan kemajuan suatu Bangsa dan Negara, maka dunia pendidikan menjadi salah satu aset yang paling berharga terhadap masyarakat pada umumnya. Dalam dunia sosial kemasyarakatan pendidikan menjadi kebutuhan yang paling utama. Sehingga pendidikan menjadi langkah yang paling baik untuk memanusiaikan manusia. Dengan adanya pendidikan segalanya akan menjadi mudah karena dalam pendidikan terdapat transfer ilmu yang bisa menjadi bekal untuk masa depan yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sebuah jembatan untuk menjadikan seseorang sukses. Selain itu, pendidikan juga menjadi target utama untuk merubah martabat seseorang menjadi lebih baik. Dalam proses pendidikan di sekolah tentunya terdapat proses belajar dan pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran di kelas, siswa menjadi aktif ketika guru menyampaikan dengan beberapa media dan metoda yang bervariasi, sehingga memberikan kesan yang menarik. Akan tetapi pada kenyataannya banyak beberapa guru yang umum maupun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang berupaya menggali berbagai media dan metoda yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan terhadap pembelajaran di kelas. Menurut Mustaji (dalam Triwiyanto, 2015:35) mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan optimal apabila pembelajaran mengalami dan menghadapi tantangan permasalahan ilmu pengetahuan, berfikir, membiasakan berfikir, melakukan tindakan yang berhubungan dengan usaha untuk memecahkan masalah. Akan tetapi hasil pengamatan dari Towaf (1996) dalam bukunya Muhaimin (2012:25) telah mengamati adanya kelemahan-kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah diantaranya: Guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang bisa dipakai untuk pendidikan Agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton; Keterbatasan sarana atau prasarana sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Oleh karena itu untuk mengatasi latar belakang permasalahan yang peneliti kemukakan maka, peneliti menemukan sebuah Instansi Pendidikan yaitu SMP Kreatif iHAQi *Islamic Boarding School* Ciumbuleuit Cidadap Kota Bandung pada proses pembelajarannya Pendidikan Agama Islam menggunakan multimedia digital.

Tujuan Penelitian, untuk mengetahui desain, implementasi, evaluasi, dan faktor penunjang serta faktor penghamabat pembelajaran PAI menggunakan multimedia digital di SMP Kreatif iHAQi *Islamic Boarding School* Ciumbuleuit Cidadap Kota Bandung.

## B. Landasan Teori

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja di ciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. (Dzamarah, 2006:37). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relative tetap sebagai hasil dari pengalaman (Skinner, 2013:98). Adapun pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja di rencanakan dan bersifat rekayasa perilaku. (Triwiyanto, 2015:33). Mustaji (dalam Triwiyanto, 2015:35) mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan optimal apabila pembelajaran mengalami dan menghadapi tantangan permasalahan ilmu pengetahuan, berfikir, membiasakan berfikir, melakukan tindakan yang berhubungan dengan usaha untuk memecahkan masalah. Ardhana (dalam Triwiyanto, 2015:36) mengatakan bahwa proses pembelajaran belum optimal di sebabkan oleh proses pembelajaran informatif, belum di arahkan ke proses aktif pembelajar untuk membangun sendiri pengetahuannya. Hamalik (dalam Arsyad, 2005:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

## C. Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan multimedia digitala di SMP Kreatif iHAQi *Islamic Boarding School* Ciumbuleuit Cidadap Kota Bandung. SMP Kreatif iHAQi mempunyai dua kurikulum yaitu kurikulum Nasional dan kurikulum kepesantrenan. Kombinasi dari kedua kurikulum tersebut memberikan perencanaan yang lebih matang untuk menunjang pembelajaran. Dalam proses pembelajaran PAI siswa dituntut untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hamzah (2012:1) perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan menginformasi hasil yang diinginkan, sebagai kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Dengan demikian perencanaan pembelajaran PAI di SMP Kreatif iHAQi sendiri mencakup nilai-nilai yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang asumsinya untuk masa yang akan datang, dengan tujuan yang sangat jelas terhadap apa yang telah direncanakan tersebut. Oleh karena itu untuk memaksimalakan perencanaan dengan tujuan yang sangat jelas. Maka, dalam perencanaan tersebut mempunyai alur tersendiri yaitu: Jangka pendek, dalam proses pembelajaran PAI menggunakan multimedia digital, siswa diharapkan mengetahui *knowlage* daripada agama. Artinya siswa tidak hanya mementingkan ilmu dunia, akan tetapi PAI juga menjadi sebuah keharusan untuk mendalaminya. Jangka menengah dalam proses pembelajaran PAI menggunakan multimedia digital siswa, diharapkan dengan belajar ilmu agama bisa menjadi benteng untuk masa depan nanti artinya setelah selesai di SMP Kreatif iHAQi ini, diharapkan siswa/siswi mempunya pegangan besik sekitar sepuluh atau dupuluh tahun yang akan datang dalam kegamaanya. Sehingga bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam ibadah, muamalah, maupun interaksi antara sesama umat manusia. Seiring dengan kemajuan zaman, maka krisis moral semakin berkembang karena terjadinya perubahan generasi ke generasi. Untuk meminimalisir krisis moral yang telah berkembang di kalangan

remaja, maka SMP Kreatif ini, memberikan pembelajaran PAI dengan menggunakan teknologi multimedia digital yang canggih untuk pegangan besar dalam tatanan kehidupan yang akan datang. Jangka panjang dalam proses pembelajaran PAI dengan multimedia digital yaitu siswa dapat belajar ilmu agama serta memaknainya dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian apa yang telah dilakukan berupa ibadah ataupun kegiatan yang sifatnya *mahmudah* akan mendatangkan pahala, sehingga siswa/siswi berharap bisa masuk surga-Nya Allah SWT.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan alat media komputer, infokus, camera, internet dan *handphone*. Dalam pelaksanaannya seperti biasa guru menyampaikan melalui *power poin (slide show)*. Dengan alat media komputer dan infokus pembelajaran menjadi lebih cepat dan praktis, sehingga siswa dapat menyerap dan mendapatkan *stimulus respon* dalam proses pembelajaran. Menurut Seels dan Richey (dalam Kustandi dan Sujipto, 2013:29) berdasarkan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, di antaranya yaitu teknologi berbasis komputer, teknologi ini merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *microprocessor*. Beberapa ciri media yang dapat dihasilkan teknologi yang berbasis komputer (baik perangkat lunak maupun perangkat keras) yaitu diantaranya: dalam penggunaan media komputer dapat digunakan secara acak, *non-sequensial* atau secara linier, dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang yaitu guru, ataupun pengembang sebagaimana direncanakan, biasanya penggunaan media komputer ini disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, symbol, dan grafik. Dalam prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini, pembelajaran dengan media komputer ini berorientasi pada siswa dan melibatkan interaksi siswa yang tinggi. Dengan demikian pembelajaran menggunakan media komputer di SMP Kreatif iHAQi *Islamic Boarding School* digunakan ketika guru sedang menyampaikan materi. Selain itu, media pembelajaran berbasis komputer juga, sebagai alat media pembelajaran siswa ketika siswa mengerjakan tugas yang berkaitan dengan PAI mengenai pembuatan produk dengan teknologi komputer siswa bisa mengedit produk di dalam komputer. Selain komputer SMP Kreatif iHAQi juga menggunakan *Handphone* dan *camera* sebagai alat media pembelajaran. Dalam penggunaan *handphone* sebagai media pembelajaran, ketika guru menugaskan siswa untuk membuat produk yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI. Siswa membuat produk berupa video melalui *handphone* tentang materi fiqih, akhlak, hafalan Qur'an atau Hadis, yang menjadi objek pembuatan video tersebut siswa sendiri. Setelah pembuatan video dan mengeditnya sekreatif mungkin, maka video tersebut dapat dipelajari secara berulang-ulang. Sehingga apa yang telah dilihat dengan berulang-ulang akan mudah diingat.

Evaluasi Pembelajaran PAI menggunakan media digital di SMP Kreatif iHAQi *Islamic Boarding School* Ciumbuleuit Cidadap Kota Bandung. Menurut Harjanto (2003: 277) tujuan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi paling penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya evaluasi pengajaran ini, keberhasilan pengajaran tersebut dapat diketahui. Dalam penelitian ini, terdapat evaluasi penilaian terhadap siswa SMP Kreatif iHAQi adalah sebagai berikut: Pertama, penilaian tes tulis. Penilaian tes tulis seperti biasa siswa mengisi pertanyaan yang telah diberikan oleh sekolah maupun dari Diknas dengan waktu yang telah

ditentukan. Dalam tes tulis ini, penilaian dilakukan untuk mengevaluasi *kognitif* para siswa dalam pembelajaran PAI yang telah diberikan guru PAI kepada siswa dengan menggunakan teknologi multimedia digital maupun tidak menggunakan teknologi multimedia digital dalam proses pembelajarannya. Sehingga keberhasilan pembelajaran PAI dapat terukur ketika siswa mampu menjawab soal-soal ujian tulis dengan baik. Menurut S. Hamid Hasan (dalam Hamzah, 2013:3), tes merupakan alat pengumpul data yang dirancang secara khusus. Kekhususan tes dapat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan. Di SMP Kreatif sendiri test menjadi sebuah evaluasi dari pemerintah maupun sekolah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan formal yang akan memberikan penilaian terhadap masing-masing siswa. Kedua, penilaian ujian praktik. Penilaian peraktik dilakukan untuk mengevaluasi *afektif* dan *psikomotorik* para siswa dalam mempelajari PAI dengan membuat produk sesuai dengan materi pembelajaran PAI. Setelah itu produk dikemas secara *slide show (power poin)* dan dipresentasikan di depan guru PAI secara individu. Dalam ujian praktik ini, poin penilaian yang paling besar terhadap keberhasilan siswa, dalam penggunaan multimedia digital terhadap proses pembelajaran PAI di SMP Kreatif iHAQi *Islamic Boarding School* Ciumbuleuit Cidadap Kota Bandung.

Faktor penunjang dan penghambat pembelajaran PAI menggunakan multimedia digital di SMP *Islamic Boarding School* Ciumbuleuit Cidadap Kota Bandung. Yang pertama alat-alat media teknologi (digital) menjadi faktor penunjang dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya PAI. Menurut Hamalik, (dalam Arsyad, 2015:4) hubungan komunikasi akan berjalan lancar dan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Alat multimedia teknologi yang telah digunakan di SMP Kreatif iHAQi tersebut terdapat hubungan komunikasi antara guru dan murid dengan pembelajaran multimedia digital sehingga proses belajar dan pembelajaran menjadi maksimal. Yang kedua sumber manusia yang unggul yang bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran. Menurut Dale (dalam Arsyad, 2015:23), bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru sebagai manusia yang unggul merupakan elemen yang sangat penting untuk sistem moderen saat ini. Guru harus selalu hadir dalam menyajikan materi menggunakan alat-alat teknologi yang canggih sesuai dengan perkembangan zaman. Lingkungan yang tidak kondusif menjadi faktor penghambat terhadap pembelajaran PAI menggunakan multimedia digital.

#### **D. Kesimpulan**

Perencanaan pembelajaran PAI menggunakan multimedia digital di SMP Kreatif iHAQi *Islamic Boarding School* Ciumbuleuit Cidadap Kota Bandung. Melalui tiga tahap yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dengan ketiga tahapan tersebut mempermudah pembelajaran PAI dengan menggunakan alat-alat teknologi multimedia, sehingga siswa dapat memahami ilmu agama dan ilmu teknologi sebagai alat penunjang dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pada pembelajaran menggunakan multimedia digital melalui beberapa alat yaitu berupa komputer, infokus, internet, camera, dan *Handphone*. Yaitu berupa membuat produk atau membuat power poin. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan multimedia digital bertujuan untuk memberikan inovasi baru dalam pembelajaran sehingga gaya pembelajaran menjadi kreatif dan tidak membosankan.

Evaluasi pembelajarn PAI menggunakan multimedia digital dapat diklasifikasik melalui test dan praktik pembuatan power poin, dan pembuatan prodak yang berkaitan dengan materi PAI. Hasil dari evaluasi untuk mengukur tingkat

keberhasilan siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan multimedia digital, sehingga semua siswa adalah juara.

Adapun faktor penunjang pada pembelajaran PAI menggunakan multimedia digital yaitu alat-alat multimedia yang cukup yang bisa membantu dalam proses pembelajaran, dan faktor penghamabat yaitu kurangnya SDM, lingkungan pembelajaran kurang kondusif.

Pembelajara PAI perlu menggunakan teknologi multimedia digital karena semakin zaman berkembang penggunaan teknologi semakin diutamakan untuk menunjang kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama pada bidang pendidikan penggunaan teknologi multimedia menjadi salah satu yang harus dikedepankan agar bisa diselaraskan dengan kebutuhan yang akan datang.

### Daftar Pustaka

- Abdulhak, I dan Dkk. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, (2008). *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*. Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dzamarah, B. dan Dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Teri dan Praktik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjanto. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, A. dan dkk. (2003). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemamfatannya)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Patilima, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sunanato, M. (2003). *Sejarah Islam Klasik*. Jakarta: Prenada Media.